

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Yayasan adalah badan hukum yang didirikan khusus untuk bergerak dibidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan. Yayasan merupakan badan hukum non-profit dengan artian yayasan tidak mencari keuntungan. Karena kekayaan yang dimiliki oleh yayasan di gunakan untuk kegiatan-kegiatan sosial, kemanusiaan dan keagamaan (Simamora, 2012: 176).

Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh merupakan salah satu lembaga yayasan yang bergerak pada bidang sosial salah satunya yaitu memberi perhatian lebih terhadap keadaan anak yatim yang ada di sekitar wilayah Kp. Tambun Selatan, Cakung Timur, Jakarta Timur.

Yayasan yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh memiliki kurang lebih 64 anak Yatim dengan 1 ketua, 1 sekretaris, 1 bendahara, 2 divisi pendidikan, 2 divisi *syi'ar*. dan 1 divisi humas, jadi totalnya terdapat 8 pengurus. Mereka melaksanakan berbagai kegiatan bertujuan untuk dapat menunjang kebutuhan dasar anak Yatimnya baik dari segi keilmuan dan pendidikan, keahlian dan pengembangan diri, ekonomi, serta kebutuhan lainnya. Karena jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan menimbulkan berbagai dampak bagi anak (Hasil Observasi).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009: 977) Yatim adalah ketika seorang anak tidak memiliki ayah atau ibu, atau keduanya. Namun beberapa orang menggunakan istilah Yatim untuk anak yang kehilangan ayahnya.

Sedangkan M. Quraish Shihab (1997: 507) mendefinisikan anak Yatim adalah seorang anak di bawah umur yang kehilangan ayahnya karena kematian, yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya.

Anissa Nur Fitri dkk, menyebutkan dalam jurnalnya bahwa dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan seorang anak akan menimbulkan permasalahan-permasalahan. Mereka mengatakan bahwasanya hak anak merupakan hak dasar yang harus kita berikan dan didapatkan oleh anak-anak mulai dari usia dini sampai 12-18 tahun. Hak anak juga berlaku bagi setiap anak baik anak yang masih memiliki orang tua maupun yang sudah tiada (Fitri et al., 2015: 47).

Pernyataan di atas membuktikan bahwa dengan tidak terpenuhinya hak-hak anak, baik bagi anak yang masih memiliki orang tua maupun yang telah tiada, dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Terlebih kondisi anak yang tidak memiliki orang tua berbeda dengan anak yang masih memiliki orang tua. anak yang masih memiliki orang tua masih ada yang bertanggung jawab atas hidupnya. Sedangkan anak yang sudah tidak memiliki orang tua baik salah satunya ataupun keduanya, mereka tetap kekurangan dalam mendapatkan hak-hak dasarnya, karena mereka harus berjuang sendiri untuk kehidupannya. Padahal memenuhi kebutuhan setiap anak termasuk anak Yatim merupakan tugas bersama baik pemerintah, lembaga sosial, keluarga, maupun masyarakat sekitarnya. Terlebih kepada lembaga-lembaga sosial atau kemanusiaan yang memang berperan di bidang sosial dan kemanusiaan.

(<https://kemenag.go.id/nasional/wamenag-kesejahteraan-anak-yatim-tanggung-jawab-bersama-8625Y>).

Bahkan di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan tentang anak Yatim salah satunya yaitu perintah untuk memelihara anak Yatim.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Baqarah* ayat 220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخِوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu memergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.* (Q.S. *Al-Baqarah*: 220)

Dari ayat di atas terdapat *Asbabun Nuzul* yang menjelaskan telah diriwayatkan oleh Abu Dawud, al Nasa’I, al Hakim dan lainnya yang berlandaskan dari Ibnu Abbas, bahwasannya ayat ini membahas tentang orang yang memelihara anak Yatim, dan orang yang memisahkan makanan dan minumannya dari makanan dan minuman milik anak yatim. Demikian juga apabila terdapat sisa-sisa dari makanan anak Yatim, maka itu akan dibiarkan busuk kecuali akan dimakan atau dihabiskan makanan tersebut oleh anak Yatim. Ini membuat mereka kesulitan, sehingga mereka mendatangi Rasulullah SAW untuk mengungkapkannya. Karena itulah ayat tersebut turun, yang mengizinkan penggunaan alternatif lain yang lebih baik (Dahlan dan Shaleh., 2000: 72).

Haura et al menyebutkan beberapa dampak yang terjadi akibat tidak terpenuhinya hak-hak atau kebutuhan-kebutuhan dasar anak, bahwasanya banyak anak pada usia 15-18 yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Akibatnya mereka menjadi anak-anak yang sangat rentan terhadap permasalahan sosial. Mulai dari menjadi pekerja anak, eksploitasi, sampai kepada perdagangan manusia (Haura et al., 2021: 206).

Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan dalam konvensi hak-hak anak PBB (KHA PBB) yang telah mengalami beberapa kali perubahan, ada sekitar 10 hak-hak anak yang sekiranya harus dipenuhi yaitu hak bermain, pendidikan, perlindungan, hak identitas, hak status kebangsaan, hak makanan, hak kesehatan, hak rekreasi, hak kesamaan, dan hak berperan dalam pembangunan (Retnaningsih, 2021: 243). 10 hak anak di ataslah yang perlu dipenuhi.

Fokus utama dari yayasan yatim adalah menjadikan kehidupan anak Yatim menjadi lebih baik lagi. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar anak, hal tersebut akan berpengaruh kepada kualitas hidup anak. Menurut Veenhoven (2014: 5258) kualitas hidup adalah sejauh mana kehidupan memenuhi berbagai standar kehidupan yang baik (Kaswan, 2022: 542).

Oleh karena itu, untuk menciptakan kualitas hidup yang baik bagi anak Yatim di perlukan peranan yayasan Yatim sebagai lembaga sosial untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar anak yatim.

Peranan dari yayasan Yatim ini ialah sebagai pelaksana dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak Yatim. Dalam proses pemenuhan kebutuhan dasar anak Yatim tentunya Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh perlu melakukan

perencanaan yang matang. Dengan adanya perencanaan nantinya dapat menjadi bahan acuan dari dilakukannya kegiatan-kegiatan di yayasan Yatim. Bukan hanya itu, dengan adanya perencanaan yayasan juga dapat menentukan program apa saja serta peraturan-peraturan apa saja yang sekiranya dapat mendukung proses kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (<https://bdkmakassar.kemenag.go.id/artikel/perencanaan-pengajaran-dalam-pembelajaran> ).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2005: 92). Dengan menghadirkan beberapa program yang dapat menunjang kehidupan anak Yatim, maka dapat membantu yayasan Yatim dalam mencapai tujuan yang telah di tentukan. Hal tersebut selaras dengan Tesis yang disusun oleh Iswatul Hasanah disebutkan bahwa dengan adanya pemetaan program itu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan (Hasanah, 2019: 102). Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwasanya untuk melakukan perencanaan perlu adanya pemilihan tujuan, prosedur yayasan, kebijakan yayasan, pemilihan program kegiatan, dan alternatif lainnya.

Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh membuat beberapa program untuk dapat menunjang kebutuhan dasar anak didik Yatimnya seperti mengadakan pembinaan yang dilaksanakan setiap 1 minggu 1 kali,

mengadakan perlombaan, senam bersama, pelatihan kesenian, rihlah bersama, pengajian kitab kuning pada bulan puasa, perayaan hari besar Islam, dan santunan (Hasil Observasi).

Sebelumnya, telah dilakukannya pra-survei di Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh. Ditemukan bahwasanya sistem yang digunakan pada operasional pemenuhan kebutuhan Yatim di Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh, berbeda dari kebanyakan yayasan Yatim di sekitar kelurahan Cakung Timur. Kebanyakan yayasan Yatim di sekitar Cakung Timur menerapkan sistem asrama/panti dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatimnya, sedangkan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh tidak menerapkan sistem asrama/panti melainkan mengadakan 1 kali pertemuan di setiap pekannya yang di isi dengan kegiatan-kegiatan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup anak Yatimnya. Informasi tersebut didapatkan dari berbagai sumber di antaranya observasi langsung dan hasil wawancara beberapa sumber. Hal tersebut yang menjadikan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh menjadi menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai peran perencanaan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh untuk dapat mencapai kualitas hidup yang baik bagi anak Yatim. Merujuk pada hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian

dengan mengusung judul tentang “Perencanaan Yayasan Yatim dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Yatim”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilihan tujuan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim?
2. Bagaimana kebijakan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim?
3. Bagaimana prosedur Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim?
4. Bagaimana program yang dilakukan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tujuan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
2. Untuk mengetahui kebijakan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
3. Untuk mengetahui prosedur Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
4. Untuk mengetahui program Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Semoga penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan, pengetahuan, dan sebagai bahan penelitian atau sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan pada penelitian selanjutnya mengenai Perencanaan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Yatim.

##### 2. Secara Praktis

- a. Sebagai gambaran tentang perencanaan Yayasan Yatim dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan para anak Yatim.
- b. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dapat lebih berkembang dan lebih kreatif lagi dalam meningkatkan kualitas hidup para anak Yatim.

#### **E. Hasil Penelitian Relevan**

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, maka penulis menyematkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menjadi bahan acuan dalam melakukan penelitian.

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lisma Sri Wulandari pada tahun 2022 dari Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian "*Strategi Pembinaan Panti Yatim Indonesia (PYI) Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Yatim Piatu (Studi Deskriptif Terhadap Panti Yatim Indonesia di Ujung*

*Berung Bandung*)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program strategis dan pembinaan memberi dampak untuk meningkatkan potensi diri. Yayasan Panti Yatim Indonesia dikatakan berhasil memerankan orang tua untuk anak yatim piatu bahkan anak terlantar dalam memenuhi kebutuhan mental mereka dan sosial pada anak asuh sehingga mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan meningkatkan pemikiran hingga mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu yang berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupannya serta bersosial baik dengan masyarakat. Panti Yatim Indonesia mencoba mengubah sudut pandang masyarakat terhadap anak-anak yatim piatu yang dilihat dari karakter atau akhlak, intelektual dan emosional pada anak yang pada akhirnya menjadi sebuah kepercayaan bagi masyarakat sehingga dapat menjamin potensi anak yang memiliki kebermanfaatannya untuk banyak orang dengan bekal ilmu.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Elintia pada tahun 2019 dari Jurusan Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “*Peran Pengurus Yayasan Trisna Asih Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Piatu*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengurus yayasan Trisna Asih sangat berkontribusi dengan kemajuan kehidupan di yayasan, pengurus di yayasan sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada anak-anak yang semula terlantar yaitu mempunyai

kehidupan yang layak khususnya mengenai pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Pengurus berperan dalam mengurus dan mempersiapkan yang diperlukan oleh anak-anak dan mengatur dana yang diberikan oleh donatur untuk membantu meringankan segala kebutuhan di yayasan.

3. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Sandi Nugraha pada tahun 2023 dari Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul penelitian "*Implementasi Fungsi Manajemen Yayasan Amanah Ummah Islamiyah dalam Meningkatkan Pelayanan Anak Yatim*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Yayasan Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan anak, merencanakan program pendidikan, memberikan layanan kesehatan, mendorong kegiatan sosial dan budaya, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat. Struktur program mencakup seorang pemimpin, koordinator, dan tim pendidik, termasuk departemen Agama, yang mempromosikan pendidikan agama dan moral, dan departemen pendidikan, yang mengawasi pendidikan formal dan akademik.

Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung telah membantu kerja melalui sistem *command line*, memungkinkan komite inti dan memberdayakan para manajer di setiap departemen. Tujuan utama adalah memberikan formal pendidikan kepada anak-anak untuk mencegah kebodohan dan memastikan bahwa generasi mendatang memiliki

pengetahuan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Qur'an, sopan santun, dan disiplin.

Panti Asuhan Amanah Ummah Islamiyyah Bandung fungsi pengurus berbagai bimbingan dan motivasi kepada anak-anak, meningkatkan kualitas spiritual, pendidikan, dan mental, menekankan pentingnya komunikasi dan evaluasi untuk membantu membahas dan mengatasi permasalahan.

Penelitian terdahulu di atas memiliki keterhubungan dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang peningkatan kebutuhan anak Yatim. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah teori yang di gunakan dan lokasi penelitian yang berbeda. Lokasi penelitian ini belum pernah di teliti sebelumnya. Penulis melakukan penelitian ini di Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh yang berlokasi di Kp. Tambun Selatan RT. 01 RW. 08, Cakung Timur, Jakarta Timur, dan teori yang digunakan yaitu teori perencanaan yang di kemukakan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnel.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1. Landasan Teoritis**

Sugiyono (2010: 54) mengatakan bahwasanya landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Penyusunan landasan teoritis ini

dimaksudkan sebagai batasan dalam menafsirkan penelitian ini yaitu dengan judul “Perencanaan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Yatim”. Adapun batasannya meliputi :

**a) Perencanaan**

Perencanaan dibuat agar organisasi lebih terkoordinir arah tujuannya. Perencanaan di rancang sebagai bahan acuan dalam operasional organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Robin dan Coulter fungsi dari perencanaan yaitu sebagai pengarah, untuk meminimalisasi ketidakpastian, untuk meminimalisasi pemborosan sumber daya, dan sebagai penetapan standar pengawasan kualitas. Fungsi dari perencanaan yaitu sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, sebagai alat perkiraan hal yang akan terjadi pada tahap pelaksanaan kegiatan, sebagai alternatif dan kesempatan kombinasi, sebagai alat penyusun skala prioritas, dan sebagai alat pengukur standar pengawasan dan evaluasi (Kusnawan, 2010: 903-904).

Dalam penelitian ini menggunakan teori perencanaan menurut Harold Koontz dan Cyril O’Donnel, *“Planning is function of a manager which involves the selection from alternatives of objectives, policies, procedures, and programs”* yaitu perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada (Hasibuan, 2005: 92).

### 1) Pemilihan Tujuan

Menurut Edison dkk (2018: 31) Tujuan adalah sebuah target dalam periode tertentu yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka panjang adalah hasil dari perumusan strategis, sedangkan tujuan jangka pendek dalam bentuk program tahunan untuk mendukung tujuan jangka panjang. Dalam proses pemilihan tujuan menurut Edison dkk terdiri dari tahap identifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap lembaga bisa dengan analisa SWOT, proses *brainstorming*, dan penyusunan skala prioritas sebagai bentuk pertimbangan dalam menentukan tujuan (Edison et al., 2018: 28-33).

### 2) Kebijakan

Menurut James E Anderson bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang di patuhi oleh seorang atau sekelompok orang untuk memecahkan suatu masalah tertentu (Islamy, I., 2000: 17).

### 3) Prosedur

Menurut Sutabri prosedur adalah suatu urutan kegiatan yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi organisasi yang terjadi berulang-ulang (2014:18).

#### 4) Program

Umumnya, program mencakup semua kegiatan di bawah satu unit administrasi atau sasaran yang saling melengkapi, yang harus dilaksanakan bersamaan atau berurutan (Muhaimin et al, 2009: 349).

#### **b) Kualitas Hidup**

Kualitas hidup adalah keadaan yang di alami seseorang mengenai pencapaian kehidupan manusia sesuai dengan yang di inginkannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendapat Veenhoven (2014: 5258) tentang kualitas hidup dalam buku, menurutnya kualitas hidup adalah sejauh mana kehidupan itu memenuhi berbagai standar kehidupan yang baik (Kaswan, 2022: 542).

Pendapat tentang kualitas di atas selaras dengan kualitas hidup menurut Toha Muhaimin adalah kondisi sejauh mana kebutuhan dasar hidup seseorang terpenuhi (Toha Muhaimin, 2010: 51). Dari sini dapat diketahui bahwa tingkatan kualitas hidup seseorang dilihat dari sejauh mana kebutuhan dasar mereka telah terpenuhi. Adapun konsep kualitas menurut Toha Muhaimin yaitu meliputi kesejahteraan ekonomi, kesehatan fisik, kesehatan psikologis, pendidikan dan pengembangan diri, hubungan sosial, lingkungan hidup, kesejahteraan spiritual, pekerjaan dan produktivitas.

#### **c) Anak Yatim**

Anak Yatim adalah anak yang telah kehilangan ayah, keluarga yang merawatnya, cinta yang ditunjukkan padanya, serta jiwa yang melindunginya sampai ia dewasa dan bahagia. Jika seorang anak kehilangan orang tuanya, maka kebutuhan akan perhatian dan kasih sayangnya menjadi dua kali lipat.

Maka sangatlah penting baginya untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang bisa membantu mengangkatnya dari kesulitan dan memberikan harapan, mempengaruhi hatinya, dan juga mendambakan aturan-aturan, hukum-hukum yang bijaksana atau amanah dari Tuhan yang Maha Esa, yang penuh kasih, yang bisa diwujudkan secara nyata oleh setiap individu yang berpegang teguh kepada firman-firman Allah SWT yang memerintahkan kepada seluruh umat manusia agar menyayangi dan memelihara anak Yatim (Hejazziey, 2011: 1-2).

Bukan hanya kebutuhan mental saja akan tetapi anak Yatim juga memerlukan bantuan dari segi materil, yaitu kebutuhan-kebutuhan dasar yang sudah menjadi hak-hak dasar mereka sebagai seorang anak. Bahkan Allah SWT juga mengajarkan kepada hamba-Nya dalam firman-Nya bahwa anak Yatim yang kekurangan dan membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya supaya di berikan bantuan, di pelihara, dan di perhatikan (Muhsin, 2003: 8).

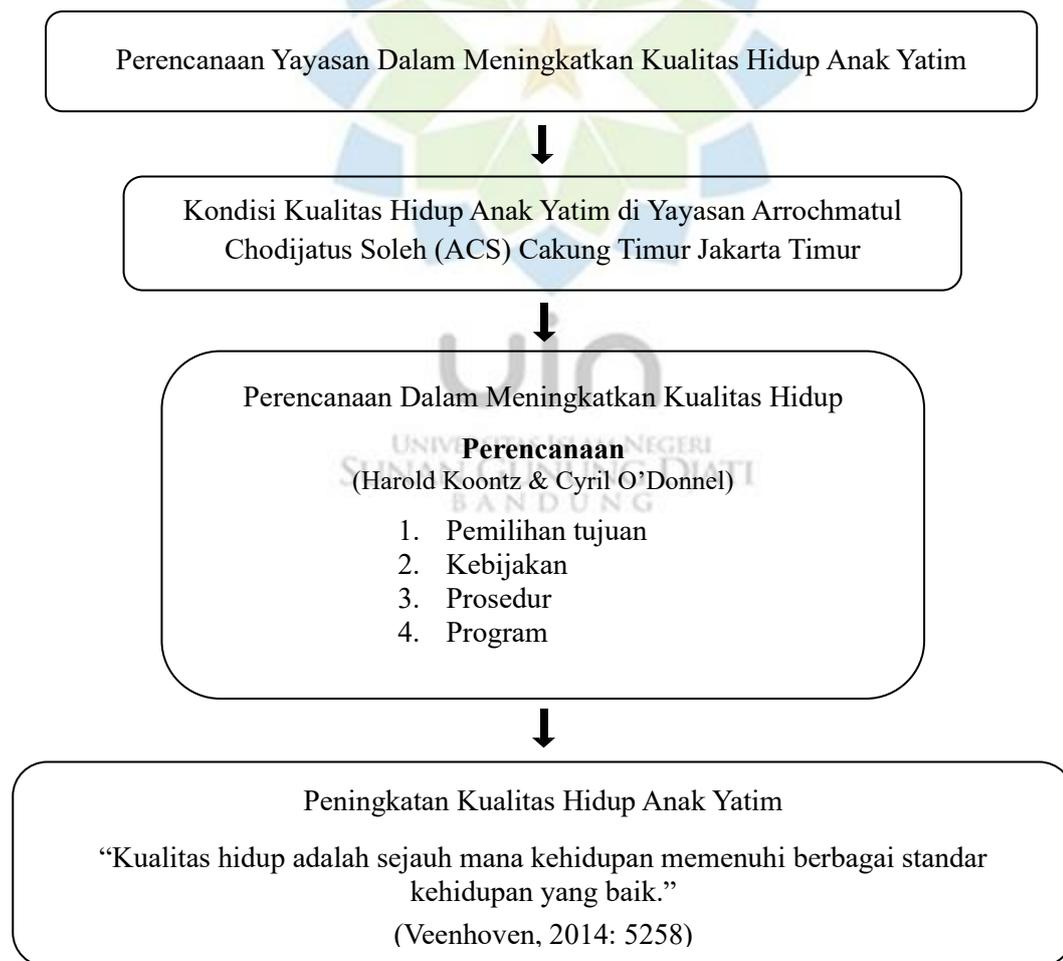
Wakil Menteri Agama Zainut Tauhid Sa'adi pernah mengatakan bahwasanya mensejahterakan anak Yatim adalah tugas semua pihak. Baik pemerintah, lembaga-lembaga swasta, sampai kepada masyarakat lingkungan (<https://kemenag.go.id/nasional/wamenag-kesejahteraan-anak-yatim-tanggung-jawab-bersama-8625Y>).

## **2. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual adalah adanya keterhubungan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan di amati pada

penelitian (Sugiyono, 2014). Teori yang digunakan pada variabel independen yaitu teori Perencanaan yang dikemukakan oleh Harold Koontz & Cyril O'Donnel, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan tujuan, prosedur dan kebijakan yayasan, dan program dari Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh. Dan pada variabel dependen penulis menggunakan pendapat Veenhoven (2014: 5258) yang mengemukakan kualitas hidup adalah sejauh mana kehidupan memenuhi berbagai standar kehidupan yang baik. Adapun gambarannya yaitu sebagai berikut :

Bagan 1. 1 Kerangka Konseptual



## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya dimulai dengan penentuan lokasi penelitian, penentuan metode penelitian, penentuan jenis data, penentuan sumber data, dan teknik pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya ialah sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 399) lokasi penelitian adalah tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Arrochmatul Chodijatus Soleh yang berlokasi di daerah Gg. H. Mahi Kp. Tambun Selatan RT 01 RW 08, Kel. Cakung Timur, Kec. Cakung, Jakarta Timur. Alasan dipilihnya lokasi tersebut karena permasalahan yang di ambil relevan dengan yang terjadi di Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh. Adapun alasan lainnya yaitu karena sebelumnya telah dilakukan pra-survei secara langsung di lokasi tersebut kemudian penulis mendapatkan bahwasanya ada keunikan pada pola yang di lakukan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan anak Yatim.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme karena data yang di dapat merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan objek penelitian.

Menurut Sanjaya (2008: 127) pendekatan dapat dikatakan sebagai sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran atau sebagai pandangan

tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Dalam pendekatannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.

### **3. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, karena pada penelitian ini akan digambarkan secara jelas dan akurat mengenai Perencanaan Yayasan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Anak Yatim (Sugiyono, 2014).

### **4. Jenis Data**

Menurut Sugiyono ada 2 jenis data, data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar, dan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka atau *scoring*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka jenis data disesuaikan dengan butir pertanyaan, yaitu :

- a. Data yang berkaitan dengan pemilihan tujuan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
- b. Data yang berkaitan dengan kebijakan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
- c. Data yang berkaitan dengan prosedur Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.
- d. Data yang berkaitan dengan program Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim.

## 5. Sumber Data

Menurut Lofland (1984: 47) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah fakta-fakta dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berupa data tertulis, foto dan statistic (Moleong, 2012: 157) .

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dengan Ketua Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh, dan pengurus Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh, serta dengan pengamatan langsung oleh penulis dari lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh.

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang tertulis, baik berupa buku, website, blog, artikel dan sejenis lainnya yang bersangkutan dengan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Observasi

Menurut Riyanto (2010: 96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini digunakan untuk mempermudah serta mengetahui keadaan kondisi objektif. Dimana penelitian ini dilakukan dengan cara turun ke lapangan secara langsung untuk memperoleh data tersebut.

Data yang dimaksud adalah pemilihan tujuan, kebijakan, prosedur, dan program yang direncanakan oleh Yayasan Yatim Aroochmatul Chodijatus Soleh.

- b. Wawancara

Teknik ini merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sadiah, 2015: 87). Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara melakukan dialog atau tanya jawab dengan para narasumber yang bersangkutan dengan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh seperti ketua yayasan Yatim, pengurus yayasan Yatim dan yang

membantu kegiatan atau program-program yayasan Yatim tersebut. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas terhadap permasalahan yang ada, sehingga permasalahan tersebut semakin jelas.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi sebagai sumber informasi yang didapatkan yaitu berasal dari data arsip dokumen atau berkas dari Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh itu sendiri, dari akun sosial media Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh (ACS), atau dokumentasi yang diambil secara langsung di Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh baik dalam bentuk gambar, video, rekaman atau media lainnya.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif uji keabsahan data meliputi kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2007: 270). Tujuan dilakukannya keabsahan data ini yaitu untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar penelitian ilmiah dan juga sebagai bentuk pengujian data yang diperoleh.

Adapun yang cara yang digunakan yaitu uji keabsahan kredibilitas, pengujian kredibilitas data penelitian yaitu dilakukan dengan cara Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik dan waktu. Tujuan Triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Dalam

penelitian ini hanya digunakan Triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui perencanaan Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak Yatim. Maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada ketua yayasan Yatim, pengurus Yatim dan pihak yang terkait pada kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh. Demikian pula untuk aspek lainnya.

#### **8. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data telah terkumpul baik yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan yaitu :

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Pada penelitian ini data Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh yang didapat sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan akan disortir.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah terkumpul semua data-datanya, kemudian pada penelitian data Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh yang telah di sortir disajikan dan di siapkan dengan cara mengklasifikannya kepada beberapa bagian agar data dan informasi dapat dengan mudah dibaca dan dipahami.

c. *Conclusion/Verification Drawing* (Verifikasi/Penarikan Kesimpulan)

Setelah di dapatkannya hasil dari penyajian data maka dapat di tarik suatu kesimpulan yang dapat menjawab masalah pada penelitian ini yaitu mengenai perencanaan dari Yayasan Yatim Arrochmatul Chodijatus Soleh dalam meningkatkan kualitas hidup anak didik Yatimnya.

